

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeriksaan kehamilan adalah pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan ibu, menegakan secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, menegakan secara dini komplikasi kehamilan, dan menetapkan risiko kehamilan. Tujuannya adalah untuk memantau kemajuan kehamilan memastikan kehamilan ibu dan tumbuh kembang janin, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu, mengenali secara dini adanya komplikasi yang mungkin terjadi selama masa kehamilan, termasuk riwayat penyakit secara umum dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan dan persalinan yang normal, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI Eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran bayi agar dapat tumbuh kembang secara optimal dan menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal (Manuaba,2010).

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahunnya dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa per tahun. Kematian maternal dan bayi tersebut terjadi terutama di negara berkembang sebesar 90%. Kendati jumlahnya sangat besar, tetapi tidak menarik perhatian karena kejadiannya tersebar.Sedangkan pada tahun 1996 WHO memperkirakan lebih

dari 585.000 pertahunnya meninggal saat hamil, bersalin dan nifas (Sarwono,2010).

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 228 per 100.000 KH. AKI di Indonesia merupakan tertinggi di ASEAN. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (28%), infeksi (11%), komplikasi abortus (5%) dan partus macet (5%). Perdarahan terutama yang terjadi dalam 24 jam setelah melahirkan menyebabkan lebih dari setengah jumlah kematian ibu (Permalink,2011).

AKI di Indonesia masih tetap tinggi walaupun sudah terjadi penurunan dari 307 per 100.000 KH menjadi 263 per 100 KH, diharapkan pada tahun 2015 AKI ditekan hingga 125 per 100.000 KH. AKI di Indonesia bervariasi dari angka paling rendah yaitu 103 per 100.000 KH di Yogyakarta, 409 per 100.000 kelahiran hidup di Jawa Barat, sampai paling tinggi 1.340 per 100.000 KH di Nusa Tenggara Barat (Wiknjosastro,2011).

Data yang diperoleh dari BKKBN AKI di Provinsi Jawa Barat sebesar 377 per 100.000 KH, yang berarti setiap satu atau dua jam ada ibu meninggal. AKI di Jawa Barat ini bahkan jauh lebih tinggi di bandingkan AKI Nasional. Kalau dikaji lebih mendalam bahwa proses kematian ibu mempunyai perjalanan yang panjang sehingga pencegahan dapat dilakukan sejak melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) melalui pendidikan berkaitan dengan kesehatan ibu hamil, menyusui dan kembalinya kesehatan alat reproduksi, serta menyampaikan betapa pentingnya interval. Pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) sangat penting

karena akan dapat membantu mengurangi angka kematian ibu dan bayi (Manuaba, 2011).

Di Indonesia target cakupan ANC sebesar 84%. Presentase cakupan kunjungan ibu hamil K1 dan K4 dari tahun 2004-2009 terus meningkat. Pada tahun 2009 K4 tertinggi adalah DKI Jakarta (95,53%) dan yang terendah adalah Papua Barat (10,55%). Sejak tahun 2004-2009 kesenjangan antara K1 dan K4 cenderung menyempit, artinya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pertama (K1) terus melanjutkan kunjungan K4 (Pusat Data dan Survei, 2010)

Dari semua target MDGs kinerja penurunan angka kematian ibu secara global masih rendah. Di Indonesia, angka kematian ibu (AKI/MMR (Maternal Mortality Rate) menurun dari 390 pada tahun 1991 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Target pencapaian MDGs pada tahun 2015 adalah sebesar 102 per kelahiran hidup, sehingga diperlukan kerja keras untuk mencapai target tersebut. Walaupun pelayanan *antenatal* dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan telah cukup tinggi, beberapa faktor seperti risiko tinggi pada saat kehamilan dan aborsi perlu mendapatkan perhatian.

Pelayanan pemeriksaan kehamilan penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan tetap demikian seterusnya, agar ibu hamil dapat melalui kehamilannya dengan sehat dan selamat. Diperkirakan sekitar 15%-20% dari seluruh ibu hamil akan mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetrik, yang dapat

membahayakan kehidupan ibu maupun janinnya, bila tidak ditangani secara dini dengan memadai.

Laporan Tahunan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2011 adalah cakupan K1 ke fasilitas kesehatan yaitu sebanyak 78,15%, sedangkan cakupan K4 yaitu sebanyak 21,85%, Tahun 2012 adalah cakupan K1 adalah sebanyak 79,30%, sedangkan cakupan K4 adalah sebanyak 20,7%, Dan tahun 2013 adalah cakupan K1 ke fasilitas kesehatan yaitu sebanyak 80,26%, sedangkan cakupan K4 sebanyak 62,15% ini berarti masih terdapat 37,85% ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ulang ke fasilitas kesehatan.

Data Kematian ibu di Kota Cirebon pada tahun 2013 adalah 49 dari 44.313 kelahiran hidup. Penyebabnya adalah eklamsia 21 orang (42,9%), perdarahan 10 orang (20,4%), infeksi 1 orang (2%), partus lama 1 orang (2%), dan yang lain-lainnya 16 orang (32,7%).

Sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang tidak mengetahui betapa pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin yang menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor risiko tinggi seperti perdarahan, infeksi, eklamsia, kelainan kongenital yang mungkin dialami oleh mereka. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil survey studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 20 orang ibu hamil pada tanggal 20 Februari 2014, dengan cara wawancara, yang menggunakan teknik tanya jawab kepada setiap ibu hamil yang datang ke puskesmas kalitanjung, diperoleh hasil 12 orang yang tidak mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan 8 orang yang mengerti tentang pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) Di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014?**”

B. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah yang dijelaskan bahwa : Penyebab Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil yang kurang, maka pemeriksaan kehamilan tidak semua dilakukannya padahal pemeriksaan kehamilan itu sangat penting untuk mengetahui perkembangan bayi dan kondisi kesehatan ibunya sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan teori yang ditemukan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) Di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “ Apakah Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) Di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014”.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) Di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon Tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berupa : umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon.
- c. Mengidentifikasi sikap ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon.
- e. Menganalisis hubungan sikap ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di Puskesmas Kalitanjung Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, mengembangkan kemampuan peneliti di bidang penelitian dan melatih kemampuan peneliti.

2) Bagi Universitas Esa Unggul

- a. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya bagi tenaga kesehatan masyarakat untuk mempersiapkan seorang ibu hamil secara fisik maupun mental dalam menghadapi kesehatan ibu dan janinnya.
- b. Dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum, pendidikan kesehatan masyarakat.

3) Bagi Ibu Hamil

Dapat menjadi motivasi untuk melaksanakan secara rutin program pemeriksaan kehamilan, karena pemeriksaan kehamilan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan ibu hamil dan janinnya.